

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencegahan infeksi merupakan salah satu bagian terpenting dalam setiap pembedahan dan dimulai sebelum melakukan tindakan operasi (pra-operasi). WHO melaporkan prevalensi infeksi nosokomial bervariasi antara 3% - 21%, dan infeksi daerah operasi (IDO) mencakup 5% - 31% dari total angka infeksi nosokomial. Sekitar 44.000 – 98.000 orang dilaporkan meninggal dunia dan menghabiskan biaya 17 – 29 juta dollar setiap tahunnya akibat infeksi paska pembedahan di Amerika. Terjadinya kejadian infeksi post operasi atau IDO membuat para ahli bedah memperhatikan prosedur aseptik yang baik sebelum, selama dan sesudah operasi (Koes, 2006). Berbagai standar cuci tangan pra operasi telah banyak ditentukan, seperti larutan antiseptik yang dipilih untuk cuci tangan dan prosedur cuci tangan yang benar. Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang saat ini menggunakan 2 jenis antiseptik yaitu Chlorhexidine Gluconate dan Povidone Iodine. Sampai saat ini belum ada data mengenai antiseptik yang paling efektif untuk cuci tangan pra bedah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung (RSISA) Semarang.

Infeksi nosokomial merupakan masalah yang kompleks di rumah sakit dengan angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi sehingga menimbulkan waktu perawatan yang lebih lama serta biaya yang cukup besar. Prevalensi infeksi nosokomial di negara maju bervariasi antara 5% -15 % di bangsal

rawat biasa serta lebih dari 50% di ruang ICU, dan infeksi daerah operasi (IDO) dilaporkan sebagai penyebab utama infeksi nosokomial dan mencakup 20%-25 % dari total angka infeksi nosokomial (WHO, 2011). Masih tingginya tingkat kejadian infeksi nosokomial, terutama di negara-negara berkembang, disebabkan oleh beberapa faktor predisposisi, salah satunya adalah antiseptik yang digunakan. Antiseptik ini sendiri merupakan senyawa kimia yang digunakan untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme pada jaringan yang hidup. Tindakan pre operasi yang sangat penting dilakukan oleh petugas kesehatan untuk mencegah infeksi ini salah satunya adalah cuci tangan pre operasi menggunakan antiseptik baik.

Setiap prosedur pembedahan sekecil apapun dapat menimbulkan risiko infeksi. Pencegahan infeksi merupakan salah satu bagian terpenting dalam setiap pembedahan dan dimulai sebelum melakukan tindakan operasi (preoperatif). Pengujian efektivitas antiseptik praoperasi akan berkontribusi pada berkembangnya pemahaman tentang bagaimana mengurangi risiko infeksi selama dan setelah operasi. Penelitian mengenai efek Chlorhexidine dan Povidone Iodine sebagai antiseptik telah banyak dilakukan. Soeherwin dkk (2000) melakukan penelitian mengenai efek Chlorhexidine Gluconate 0,2% sebagai obat kumur terhadap bakteri sebelum operasi molar 3, menyimpulkan berkumur dengan Chlorhexidine Gluconate 0,2% efektif mengurangi bakteremia pada operasi molar 3. Darouche Rabih O et al (2010) melakukan penelitian dengan membandingkan efek antiseptik antara Chlorhexidine dengan Povidone Iodine pada preoperatif, menyimpulkan

bahwa Chlorhexidine lebih efektif dibanding Povidone Iodine pada pemakaian preoperatif untuk mencegah infeksi postoperatif. Penelitian Purnomo (2009) menunjukkan terdapat perbedaan efektifitas kombinasi antiseptik kedua perlakuan sama efektif dalam menurunkan jumlah kuman pada kulit medan operasi pada swab II antara kombinasi antiseptik Chlorhexidine Gluconate Cetrime – Povidone Iodine 10% (CP2) ataupun kombinasi antiseptik Chlorhexidine Gluconate Cetrime – Alkohol 70% - Povidone Iodine 10% (CAP2) dengan $p < 0,001$. Kombinasi antiseptik Chlorhexidine Gluconate Cetrime – Povidone Iodine 10% (CP3) ataupun kombinasi antiseptik Chlorhexidine Gluconate Cetrime – Alkohol 70% - Povidone Iodine 10% (CAP3) 1 jam setelah operasi berlangsung lebih efektif kombinasi antiseptik Chlorhexidine Gluconate Cetrime – Povidone Iodine 10% (CP) dalam menurunkan jumlah kuman pada kulit medan operasi fraktur tertutup simple elektif.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian tentang perbedaan efektivitas antara Chlorhexidine Gluconate dengan Povidone Iodine perlu dilakukan.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Apakah Terdapat perbedaan efektivitas antara Chlorhexidine Gluconate dengan Povidone Iodine sebagai antiseptik pencuci tangan pra bedah terhadap jumlah koloni kuman?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui apakah terdapat perbedaan efektivitas antara Chlorhexidine Gluconate dengan Povidone Iodine sebagai antiseptik cuci tangan pra bedah terhadap jumlah koloni kuman.

1.3.2 Tujuan Khusus

- Mengetahui rerata jumlah koloni kuman pada telapak tangan sebelum dan sesudah cuci tangan pra bedah dengan Chlorhexidine Gluconate.
- Mengetahui rerata jumlah koloni kuman pada telapak tangan sebelum dan sesudah cuci tangan pra bedah dengan Povidone Iodine.
- Menganalisis perbedaan rerata jumlah koloni kuman pada telapak tangan sebelum dan sesudah cuci tangan pra bedah dengan Chlorhexidine Gluconate dan yang dicuci dengan Povidone Iodine.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan informasi bahwa Chlorhexidine Gluconate lebih efektif dalam menurunkan jumlah koloni kuman telapak tangan dibandingkan Povidone Iodine.

2. Memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya bahwa Chlorhexidine Gluconate lebih efektif dalam menurunkan jumlah koloni kuman telapak tangan dibandingkan Povidone Iodine.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan pilihan antiseptik yang tepat pada petugas bedah sebelum melakukan tindakan bedah.